



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nazirwan
Kholili Abdullah
2022

SD/MI KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis

Nazirwan
Kholili Abdullah

Penelaah

Arifuddin Siraj
Ahmad Zaenuri

Penyelia/Penyelarass

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Djoko Susilo

Editor

Adimin Diens

Desainer

Dzikrullah Zulkarnain

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-423-7 (No. Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-676-7 (Jilid 6)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/17 pt., Steve Matteson
xviii, 206 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Bab 7

Indahnya Ketetapan Allah

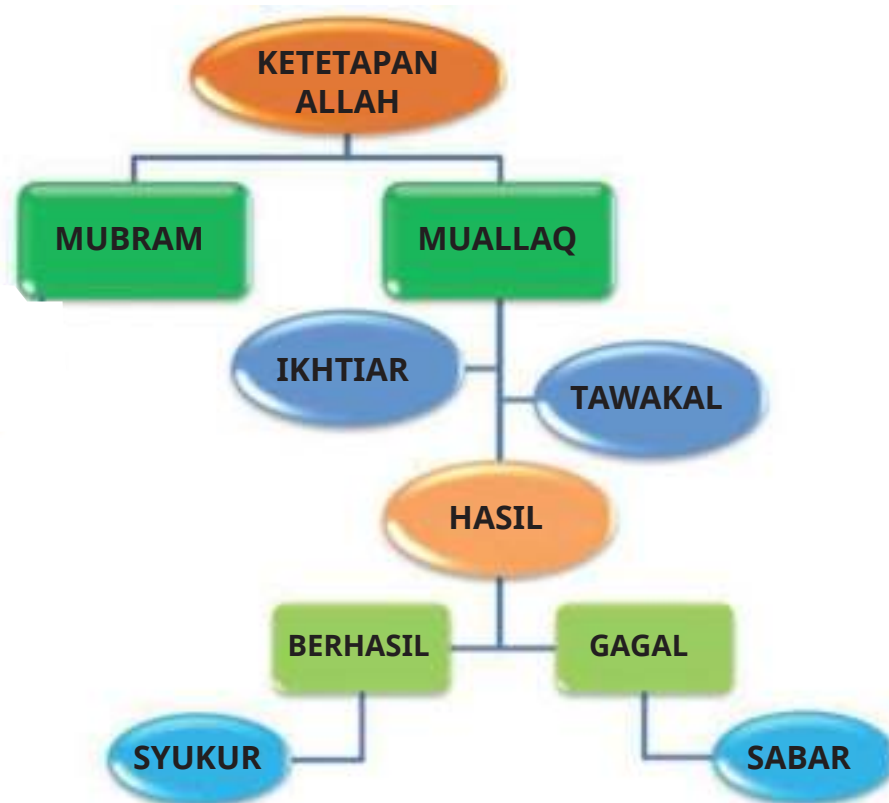


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menjelaskan arti iman kepada *qada* dan *kadar*
2. Menjelaskan jenis *qada* dan *kadar* dengan contohnya
3. Menjelaskan hikmah iman kepada *qada* dan *kadar*
4. Membuat paparan tentang iman kepada *qada* dan *kadar*
5. Menumbuhkan sikap rendah hati, sabar, dan optimis sebagai bentuk keyakinan terhadap *qada* dan *kadar*

Peta Konsep



Kata Kunci

Qada
Kadar
Takdir

Rukun Iman
Mubram
Muallaq

Ikhtiar
Tawakal
Lauhulmahfuz

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Anak-anak, tahukah kalian bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketetapan Allah Swt? Apakah semua keadaan dan nasib kita juga telah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah Swt? Mengapa kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang sukses? Tahukah kalian makna dari *qada* dan *kadar* atau yang sering disebut dengan *taqdir*? Tahukah kalian jenis-jenis takdir? Apakah dalil yang menjelaskan tentang takdir Allah Swt tersebut? Untuk mengetahui semua itu, mari ikuti materi pelajaran berikut ini, Insyaallah kalian akan dapat memahaminya.

A. Makna Beriman Kepada *Qada* dan *Kadar*

Cermati gambar berikut !



Gambar 7.1 Dialog tentang Ketetapan Allah



Aktivitasku

Ceritakan secara singkat gambar di atas sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian masing-masing !

Apakah kalian masih ingat tentang rukun iman? Salah satu rukun iman tersebut adalah iman kepada *qada* dan *kadar*. Iman artinya percaya atau yakin. Iman kepada *qada* dan *kadar* merupakan rukun iman yang keenam atau rukun iman yang terakhir.

Qada menurut bahasa berarti hukum, ketentuan, ketetapan, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah *qada* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya sejak zaman azali. Zaman azali artinya zaman sebelum diciptakannya manusia oleh Allah Swt. *Qada* disebut juga dengan *sunnatullah* (Ketetapan Allah).



Gambar 7.2 Kematian

Kadar secara bahasa berarti kepastian, peraturan, dan ukuran. Sedangkan menurut istilah *kadar* merupakan perwujudan dari *qada* atau ketetapan Allah Swt. yang telah terjadi pada makhluk dalam *kadar* tertentu sesuai dengan kehendak-Nya. *Kadar* sering disebut dengan istilah *takdir*.

Jadi, *qada* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt terhadap makhluknya, sebelum makhluk tersebut ada. Sebagai contoh bahwa sebelum kita dilahirkan Allah Swt telah menetapkan batasan umur kita, jenis kelamin, rezeki, nasib, dan lain sebagainya, namun kita diperintahkan oleh Allah Swt untuk berusaha (*berikhtiar*) dan berdoa agar menjadi ketetapan (*takdir*) yang baik. Sedangkan *kadar* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt terhadap makhluknya yang sudah nyata terjadi. Seperti kematian, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, kaya dan miskin, kesuksesan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh terjadi kematian salah seorang dari anggota keluarga kita, atau terjadinya musibah secara tiba-tiba. Ketika kita mengalami hal tersebut, maka harus kita terima dengan ikhlas dan sabar dengan keyakinan bahwa semuanya adalah *takdir* Allah Swt.

Tahukah kalian bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita, keluarga kita, dan alam semesta, berupa kenikmatan ataupun musibah semuanya tidak

terlepas dari pengetahuan dan kehendak Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hadid/ 57: 22 berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah."

Pengertian dari *qada* dan *kadar* di atas, dapat kita pahami bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita ataupun kejadian lainnya, baik berupa nasib, rezeki, jodoh, ataupun kematian, haruslah kita terima dengan penuh keyakinan bahwa semua itu terjadi atas kehendak Allah Swt. dan inilah yang disebut dengan takdir. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Allah Swt. harus berusaha dan berdoa agar mendapatkan takdir yang baik, dan tidak boleh menyesali atau berputusasa jika mendapat takdir yang buruk berupa musibah, karena sesungguhnya Allah Swt. tidak akan membebani hamba-Nya kecuali sesuai dengan kemampuannya, dan pasti ada hikmah dibalik apa yang kita hadapi. Begitupula sebaliknya, jika kita mendapatkan takdir yang baik berupa kenikmatan, harus kita syukuri dan kita tidak boleh membanggakan diri, karena segalanya telah menjadi ketetapan Allah Swt. Beriman kepada *qada* dan *kadar* berarti menyakini dengan sesungguhnya, bahwa apapun yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak dan ketetapan Allah Swt.



Gambar 7.3 Bekerja Keras

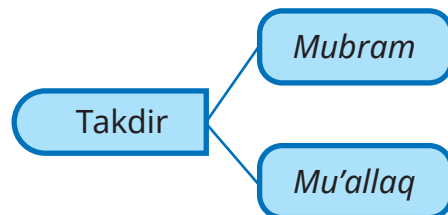


Aktivitasku

1. Tuliskan makna iman kepada *qada* dan *kadar*!
2. Tuliskan perbedaan antara *qada* dan *kadar*!

B. Jenis-Jenis Takdir dan Contohnya

Tahukah kalian bahwa takdir Allah Swt yang tidak bisa diubah atau pasti terjadi (*Mubram*), dan ada pula yang bisa diubah dengan usaha dan doa manusia atau yang tergantung (*Mu'allaq*).



1. Takdir *Mubram*

Kata *Mubram* berarti tetap, pasti, dan tidak bisa diubah. Takdir *Mubram* berarti ketetapan Allah Swt. yang pasti akan terjadi sesuai dengan apa yang telah tertulis di Lauhulmahfuz dan tidak bisa dirubah dengan usaha manusia.

Contoh takdir Allah Swt. yang pasti akan terjadi dan tidak bisa dirubah dengan usaha manusia antara lain kematian atau ajal. Setiap manusia telah ditetapkan dan ditentukan batas usianya oleh Allah Swt, namun ajal merupakan sesuatu hal yang menjadi rahasia Allah Swt. serta tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah Swt. di dalam Q.S. al-A'raf/7:34



Gambar 7.4 Jenazah

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: "Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun."

2. Takdir *Mu'allaq*

Kata *Mu'allaq* berasal dari bahasa arab yakni dari kata *mu'allaqun* yang berarti tergantung. Takdir *Mu'allaq* merupakan ketetapan Allah Swt. yang masih tergantung dengan ikhtiar (usaha) dan do'a manusia, dalam arti lain bahwa

Allah Swt. memberikan ketetapan terhadap makhluknya sesuai dengan apa yang telah diusahakan oleh manusia tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt dalam Q.S. ar-Ra'd/13 : 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Contoh takdir *Mu'allaq* antara lain rezeki. Seseorang tidak akan mendapatkan rezeki, jika seseorang tersebut tidak mau berusaha untuk mendapatkan rezekinya. Cara berusaha untuk mendapatkan rezeki dapat dilakukan dengan cara bekerja sesuai dengan keahlian dan profesi masing-masing. Contoh lain dari takdir *Mu'allaq* adalah kesuksesan. Seorang anak akan menjadi orang yang sukses, apabila mau berusaha dan berdo'a kepada Allah Swt. Salah satu cara berusaha menjadi orang sukses adalah dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh.



Gambar 7.5 Takdir *Mu'allaq*

DUA MACAM TAKDIR

Terdapat dua macam takdir yang harus kita yakini dalam kehidupan kita sehari-hari.

TAKDIR MUBRAM

Yaitu takdir yang sudah ditulis dalam Lauhulmahfuz. Tidak ada pengurangan, penambahan atau perubahan pada takdir ini.



TAKDIR MU'ALLAQ

Yaitu takdir yang sudah ditetapkan tetapi bisa berubah sesuai kehendak Allah swt. bergantung kepada sebab-sebab yang diusahakan oleh manusia.



Gambar 7.6 Dua Macam Takdir

Perlu juga kalian ketahui bahwa selain berusaha dan berdoa, kita juga harus bertawakal kepada Allah Swt. Tawakal berarti berserah diri kepada Allah Swt. Kita diwajibkan berusaha dan berdoa, namun hasil dan ketetapanannya ditentukan oleh Allah Swt. Apapun hasil dari usaha dan doa kita, maka itulah hal yang terbaik bagi Allah untuk kita sebagai hamba-Nya. Ketika baik menurut kita, belum tentu baik dihadapan Allah Swt., begitu pula sebaliknya.



Aktivitasku

Amatilah aktivitas orang-orang yang menunjukkan takdir *Mubram* dan *Mu'allaq*, kemudian tuliskan hasil pengamatan kalian.

C. Sikap Terhadap Takdir Allah Swt

Bagaimana sikap kalian terhadap keyakinan kepada *qada* dan *kadar* atau takdir Allah Swt? Sikap yang harus kita tunjukkan sebagai bentuk keyakinan kepada takdir Allah Swt. adalah sebagai berikut:

1. Ikhtiar

Ikhtiar berarti berusaha dengan sungguh-sungguh. Ikhtiar merupakan perwujudan dari keyakinan bahwa takdir Allah Swt. tergantung kepada usaha yang dilakukan makhluk-Nya. Allah Swt. memberikan kebebasan kepada makhluk-Nya berusaha sesuai dengan kemampuan guna memenuhi segala kebutuhan atau mencapai cita-cita. Seorang siswa yang ingin menjadi siswa yang berprestasi, maka harus belajar dengan sungguh-sungguh. Seorang yang ingin menggapai kesuksesan dengan kekayaan, maka harus bekerja keras. Begitu pula jika seseorang menderita suatu penyakit, maka harus berobat ke dokter agar mendapatkan kesembuhan.



Gambar 7.7 Berangkat Sekolah

Manusia harus berusaha untuk mendapatkan takdir yang terbaik. Segala ketetapan seperti kesehatan, kecerdasan, atau kesejahteraan akan diperoleh, apabila seseorang tersebut mau bekerja keras, berusaha dengan sungguh-sungguh.

2. Doa

Doa merupakan permohonan kepada Allah Swt. Berdoa merupakan ibadah. Kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk selalu berdoa dan memohon kepadanya. Sebagaimana dalam Q.S. al-Mu'minin/40: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu"

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk berdoa. Allah Swt. berjanji akan memperkenankan (mengabulkan) doa seorang hamba. Doa yang akan dikabulkan oleh Allah Swt. tentulah doa yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. diantaranya adalah berdoa dengan penuh harapan dan ketaatan kepada Allah Swt.

Untuk mencapai takdir yang terbaik, maka antara doa dan usaha harus dilakukan secara beriringan. Karena pada hakekatnya kita diwajibkan berusaha namun hasil dan keputusan ada pada Allah Swt. Berusaha tanpa diiringi dengan berdoa termasuk perbuatan sombong, dan berdoa tanpa diiringi dengan usaha termasuk perbuatan yang sia-sia.



Gambar 7.8 Berdoa kepada Allah

3. Tawakal

Tawakal termasuk perilaku terpuji. Tawakal merupakan sikap menyadari bahwa segala keputusan ditentukan oleh Allah Swt. atau juga bisa disebut dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Tawakal harus dilakukan setelah berusaha dan berdoa dengan sungguh-sungguh.

Sebagai contoh apabila kalian sakit, maka harus berobat ke dokter sebagai bentuk usaha yang bisa kita lakukan, kemudian berdoa kepada Allah Swt. mohon kesembuhan dari penyakit tersebut. Apabila kedua hal tersebut sudah dilakukan, maka kesembuhan dari penyakit tersebut ditentukan oleh Allah Swt. Ucapan yang semestinya harus kita ucapkan ketika kita bertawakkal kepada Allah Swt. adalah kalimat *la haula wa la quata illa billah* (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ) yang artinya “tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Swt.”

4. Syukur

Syukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah Swt. atas kenikmatan telah diberikan-Nya. Apabila kita telah berusaha dan berdoa dengan sungguh-sungguh, lalu kita bertawakkal dengan berserah diri kepada Allah Swt. dan ditakdirkan mendapat hasil yang terbaik. Maka kita harus bersyukur kepada Allah Swt.

Cara mensyukuri nikmat Allah Swt. berupa takdir baik dapat dilakukan dengan ucapan dan perbuatan. Bersyukur dengan ucapan dapat dilakukan dengan cara mengucapkan kalimat *alhamdulillah* (الْحَمْدُ لِلَّهِ). Sedangkan bersyukur dengan perbuatan dapat dilakukan dengan ketaatan kepada Allah Swt.

5. Sabar

Sabar merupakan sikap kemampuan mengendalikan diri. Sabar juga merupakan perilaku terpuji. Lawan dari sikap sabar yang harus dihindari adalah berputus asa. Sikap sabar akan tumbuh subur dalam hati manusia jika memahami dengan baik tentang takdir Allah Swt. Seseorang yang beriman kepada takdir tidak akan mudah putus asa dan selalu tegar dalam menghadapi ajian atau cobaan sebagai takdir Allah Swt. Sabar juga berarti menerima keputusan atau ketetapan Allah Swt. dengan ikhlas.



Aktivitasku

Tentukan pasangan sikap yang harus dilakukan sesuai dengan dalam tabel berikut ini!

Kedadaan	Sikap yang Harus Dilakukan
Mendapatkan Rezeki	Sabar
Orang sakit	Ikhtiar
Seorang anak yang berobat ke dokter karena sakit	Syukur
Siswa menunggu pengumuman kelulusan	Berdoa
Anak selesai salat lalu berdoa	Tawakal

D. Hikmah Beriman Kepada Takdir



Gambar 7.9 Memanen Buah

Sebagai orang yang beriman, tentu kita sangat menyakini bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketetapan dari Allah Swt. baik berupa kejadian yang baik (kenikmatan), maupun kejadian yang buruk (musibah). Oleh sebab itu, mari kita selalu berpikir positif terhadap keputusan Allah Swt.

Banyak sekali hikmah dari keyakinan terhadap *qada* dan kadar atau takdir Allah Swt. yang bisa diambil dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, di antara hikmah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyadari bahwa semua ketetapan dan keputusan berada di tangan Allah Swt., manusia hanya bisa berusaha dan berdoa.
2. Menumbuhkan sikap baik sangka kepada Allah Swt.
3. Mendorong manusia untuk bersyukur dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan kesabaran dalam menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mendorong manusia untuk dekat kepada Allah Swt melalui do'a
6. Mendorong manusia bekerja keras sebagai bentuk dari usaha untuk mendapatkan takdir yang terbaik.



Aktivitasku

Tuliskan cerita tentang suatu peristiwa yang pernah kalian alami atau kalian lihat, lalu tuliskan hikmah apa menurut kalian dibalik peristiwa tersebut!



Aktivitas Kelompok

Melakukan wawancara kepada orang-orang di sekitar tentang sikap mereka dalam menghadapi takdir Allah Swt!

Caranya:

1. Siapkan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan takdir Allah Swt!
2. Lakukan wawancara kepada orang-orang di sekitar!
3. Catatlah semua jawab mereka secara rinci!
4. Buatlah kesimpulan hasil dari wawancara!
5. Presentasikan hasilnya di depan kelas!



Refleksi

Bagaimana menurut kalian, jika sepeda yang baru saja kalian beli dengan harga yang mahal tiba-tiba rusak?



Rangkuman

1. *Qada* berarti hukum, ketentuan, ketetapan, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah *qada* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya sejak zaman azali.
2. Kadar secara bahasa berarti kepastian, peraturan, dan ukuran. Sedangkan menurut istilah kadar merupakan perwujudan dari *qada* atau ketetapan Allah Swt. yang telah terjadi pada makhluk dalam kadar tertentu sesuai dengan kehendak-Nya.
3. Takdir merupakan ketetapan dan ketentuan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya.
4. Takdir terbagi dua yaitu takdir *Mubram* dan takdir *Mu'allaq*
5. Sikap dan perbuatan yang harus kita miliki sebagai bentuk keyakinan terhadap takdir Allah Swt. adalah ikhtiar, doa, tawakal, syukur, dan sabar.
6. Beriman kepada takdir Allah Swt terdapat banyak hikmah antara lain meningkatkan ketaqwaan, menumbuhkan sikap kerjakeras dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini tidak terlepas dari pengetahuan dan izin Allah Swt	
	Alasan:	
2	Ketika ingin menjadi orang yang sukses di dunia, dapat dilakukan hanya dengan bekerja keras semata.	
	Alasan:	
3	Berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt	
	Alasan:	

4	Anita selalu berkerja keras dan berdoa kepada Allah Swt. agar mudah mencapai cita-cita	
Alasan:		
5	Rudi tidak mau sekolah, karena selalu mendapatkan nilai rendah	
Alasan:		



Unjuk Kerja

Buatlah presentasi atau paparan pada kertas karton atau yang berbasis teknologi tentang iman kepada *qada* dan kadar Allah Swt. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Paparan memuat konsep tentang iman kepada *qada* dan kadar Allah Swt., pembagian takdir dan contohnya, serta hikmah beriman kepada takdir yang dilengkapi dengan ayat al-Qur'an.
2. Paparan dibuat pada kertas karton atau menggunakan presentasi yang berbasis teknologi.

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. Meyakini dengan sesungguhnya tentang segala ketetapan dan ketentuan Allah Swt terhadap makhluk-Nya disebut
 - A. iman kepada *Qada* dan Kadar
 - B. iman kepada Allah Swt
 - C. rukun Islam yang ke-4
 - D. rukun Iman yang ke-5
2. Pengertian *qada* yang benar berikut ini adalah
 - A. ketetapan Allah Swt terhadap makhluk yang sudah terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.
 - B. ketentuan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya sejak zaman azali yang belum terjadi

- C. segala ketetapan Allah Swt. terhadap makhluknya yang pasti terjadi dan tidak bisa dirubah oleh manusia.
- D. ketentuan Allah Swt. terhadap makhluknya yang masih tergantung kepada usaha dan do'a manusia.
3. Ketentuan Allah Swt. yang bisa dirubah dengan usaha dan doa manusia disebut dengan
- A. *qada* dan *kadar*
B. takdir *Mubram*
C. takdir *Mu'allaq*
D. tawakal
4. Berikut ini yang merupakan contoh dari takdir *Mubram* adalah
- A. Kaya dan miskin
B. Sukses dan gagal
C. Pindar dan bodoh
D. Laki-laki dan perempuan
5. Perhatikan kisah berikut!
- Ahmad memiliki seekor hewan peliharaan yang amat disayanginya yaitu seekor kucing yang sangat lucu, akan tetapi pada suatu hari Ahmad mendapati kucingnya dalam keadaan tidak bernyawa. Ahmad sangat sedih, namun dia menyadari bahwa ini terjadi atas kehendak Allah Swt.
- Kisah di atas merupakan contoh dari
- A. *qada* dan *kadar*
B. takdir *Mubram*
C. takdir *Mu'allaq*
D. sunnatullah
6. Abdullah seorang qari yang akan mengikuti MTQ ditingkat provinsi. Ia berlatih terus menerus, hingga akhirnya Abdullah mendapat juara I pada MTQ tersebut. Cerita ini merupakan contoh dari
- A. takdir *Mubram*
B. takdir *muallaq*
C. *qada*
D. *kadar*
7. Sikap berserah diri kepada Allah Swt., yang diawali dengan berusaha dan berdo'a dengan sungguh-sungguh, disebut
- A. syukur
B. ikhtiar
C. sabar
D. tawakal
8. Iman kepada *qada* dan *kadar* dapat diwujudkan dengan cara
- A. meningkatkan keimanan kepada Allah Swt
B. menerima takdir dengan senang hati dan sabar
C. meningkatkan kewaspadaan terhadap musibah
D. melakukan usaha dan do'a dengan sungguh-sungguh

9. Hikmah beriman kepada *qada* dan *kadar* adalah
 - A. menambah pengetahuan tentang kekuasaan Allah Swt
 - B. menumbuhkan sikap baik sangka kepada Allah Swt.
 - C. mendorong kita untuk banyak bersedekah kepada orang lain
 - D. meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah Swt
10. Agar mendapatkan takdir yang terbaik berupa kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, maka yang harus dilakukan adalah
 - A. Bertawakkal kepada Allah Swt
 - B. Berusaha dengan sungguh-sungguh
 - C. Sabar dalam menghadapi cobaan dan rintangan
 - D. Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan *qada* dan *kadar*?

2. Apakah perbedaan antara takdir *Mubram* dan takdir *Mu'allaq*?

3. Mengapa kita perlu berikhtiar dan berdo'a dengan sungguh-sungguh?

4. Bagaimana hubungan antara ikhtiar, doa, dan tawakal?

5. Bagaimana sikap seseorang ketika ditimpa musibah? Jelaskan alasannya.



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji kompetensi dengan nilai sangat memuaskan, maka kerjakan tugas berikut!

1. Uraikan konsep tentang takdir, ikhtiar, doa, tawakal, syukur, dan sabar!
2. Buatlah peta konsep yang menunjukkan hubungan antara takdir, ikhtiar, doa, tawakal, syukur, dan sabar.



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Tawakal kepada Allah

Diriwayatkan oleh Hudzaifah Al-Mar'asyi:

Dulu, dia pernah mengabdikan kepada Ibrahim bin Adham. Pernah ada seseorang yang bertanya kepadanya: "Apakah sesuatu yang paling mengagumkan dari apa yang pernah kamu lihat dari Ibrahim bin Adham?"

Hudzaifah Al-Mar'asyi menjawab:

"Dalam perjalanan menuju Makkah, kami kehabisan bekal dan sudah beberapa hari kami tidak menemukan makanan. Kemudian kami masuk ke kota Kufah. Di sana kami berteduh di sebuah masjid yang sudah rusak."



Gambar 7.10 Usaha dan Tawakal

Ibrahim bin Adham memandangi seraya berkata, "Wahai Huzaifah, aku melihat dirimu sudah nampak kelaparan." Hudzaifah menjawab, "Begitulah, seperti yang tuan lihat."

Kemudian Ibrahim bin Adham berkata, "Carikan aku pena dan kertas." Aku memberikan apa yang dia minta. Kemudian dia menuliskan dalam kertas itu, bismillahi ar-rahman ar-rahim. Ya Allah, Engkaulah yang

dituju dalam segala keadaan dan Engkaulah yang dimaksud dalam segala makna. Lalu, dia menulis beberapa biat syair pada kerta tersebut.

Kemudian dia memberikan kertas itu kepadaku seraya berkata, "Pergilah dan jangan kamu gantungkan hatimua kepada selain Allah. Berikan kertas ini kepada orang yang pertama kali kamu jumpai."

Aku pergi meninggalkan Ibrahim bin Adham, lalu bertemu dengan seorang laki-laki yang duduk di atas keledai. Lalu aku berikan kertas itu kepadanya. Ketika dia membaca tulisan yang tertulis dalam kertas itu, dia menangis seraya berkata, "Apa yang dilakukan oleh pemilik kertas ini?" Maka aku menceritakan kepadanya. Kemudian dia memberikan sejumlah uang kepadaku.

Sumber : Kisah-Kisah Teladan

"Mutiara Hikmah"

Keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah adalah penyebab utama sang hamba akan mendapatkan pertolongan Allah dengan cepat.

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Paraf Orang Tua

(.....)